

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi yang memiliki peranan penting dalam aktivitas investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan publik. Para pengguna laporan keuangan menginginkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan agar keputusan yang diambil sesuai dengan keadaan karena informasi akan memiliki manfaat apabila disajikan secara tepat waktu dan akurat. Regulator seperti Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal menyadari pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga menciptakan regulasi tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan publik.

Kepatuhan perusahaan publik adalah sikap dimana perusahaan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh regulator, dalam hal ini adalah ketepatan waktu dalam menaati peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang ditetapkan oleh BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia. Dengan perusahaan bersikap patuh, maka para pemakai laporan keuangan akan mendapatkan informasi yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia secara tepat waktu.

Kepatuhan perusahaan publik dalam menyerahkan laporan keuangan yang kemudian akan dipublikasikan kepada para pengguna laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti jenis opini auditor, lamanya pengauditan dan solvabilitas.

Carlsaw dan Kaplan (1991, dalam Wirakusuma, 2004) menemukan hubungan yang positif antara jenis opini auditor dan rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik, dimana rentang waktu penyampaian laporan keuangan ini adalah indikator dari kepatuhan. Perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) kemungkinan akan melakukan negoisiasi dengan auditor untuk memperluas prosedur audit, sehingga akan terjadi penundaan laporan audit.

Penyebab lain perusahaan bersikap patuh atau tidak terhadap regulasi informasi di Indonesia adalah lamanya waktu pengauditan. Lamanya waktu pengauditan adalah waktu antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamakan dengan *audit delay*, rentang waktu pelaksanaan audit ini berperan penting mempengaruhi kepatuhan perusahaan menyerahkan laporan keuangan, sehingga akan berpengaruh pada kecepatan pengumuman laporan keuangan auditan ke publik.

Kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi yang telah ditetapkan dalam peraturan X.K.2 oleh Badan Pengawas

Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan, dapat pula disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (solvabilitas). Menurut Carslaw&Kaplan (1991, dalam Rachmawati, 2008) proporsi dari kewajiban terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari kewajiban terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Proporsi yang tinggi dari kewajiban terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan, sehingga akan memerlukan waktu lama dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Menurut catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 15 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2007 dan masih terdapat 12 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2008. Dengan masih adanya perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, maka penelitian tentang kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi di Indonesia masih perlu dilakukan untuk melihat penyebab dari ketidakpatuhan tersebut.

Penelitian kali ini memilih sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sektor manufaktur memiliki kompleksitas tinggi baik dalam kegiatan operasinya maupun dalam proses pengauditannya, sehingga cenderung memerlukan waktu yang lama untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada BAPEPAM-LK dan publik. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan dari 2006 hingga 2008, dan melibatkan kombinasi dari segi pengauditan, yaitu jenis opini auditor dan lamanya pengauditan dan dari segi perusahaan, yaitu solvabilitas, karena segi pengauditan dan segi perusahaan merupakan dua unsur yang saling berkaitan dalam penentuan kepatuhan perusahaan publik terhadap regulasi informasi di Indonesia.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah

1. Bagaimana gambaran kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi di Indonesia dari sektor manufaktur pada tahun 2006-2008?
2. Apakah jenis opini auditor berpengaruh terhadap kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi di Indonesia?
3. Apakah lamanya pengauditan berpengaruh terhadap kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi di Indonesia?

4. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan gambaran tentang kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi di Indonesia dari sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Mendapatkan bukti empiris bahwa kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi di Indonesia dipengaruhi oleh jenis opini auditor, lamanya pengauditan, dan solvabilitas perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi bagi pembaca khususnya kalangan akademik mengenai jenis opini auditor, lamanya pengauditan, dan solvabilitas perusahaan yang berpengaruh terhadap kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi di Indonesia.
2. Memberikan informasi bagi para investor mengenai jenis opini auditor, lamanya pengauditan, dan solvabilitas perusahaan yang berpengaruh terhadap kepatuhan perusahaan publik atas regulasi informasi di Indonesia, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir skripsi secara garis besar disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk memecahkan masalah, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan atas pembahasan, dan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.